

## BAB III

### METODE PENELITIAN

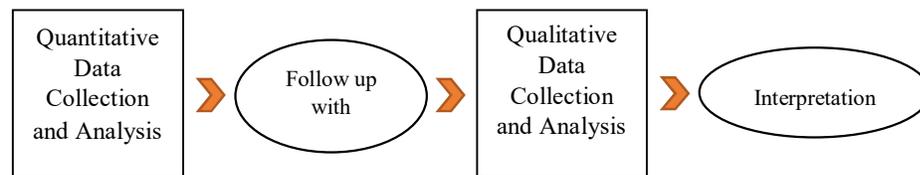
#### 1. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Creswell & Clark, 2011). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methods. Mixed Methods Research Design* (rancangan penelitian metode campuran) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sequential Explanatory Design*. Desain ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitiannya bersifat menjelaskan suatu gambaran umum atau generalisasi (Creswell & Clark, 2011). Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi kesesuaian dan tingkat keberhasilan program Tahsin

menggunakan metode Maqdis untuk anggota Sekolah Ibu secara kuantitatif. Kemudian mengetahui bagaimana implemementasi dan kendala-kendala pada program tersebut secara kualitatif.

Gambar 3. 1 (Creswell & Clark, 2011)



## 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data atau informasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang harus mencukupi gambaran dari populasi tersebut (Roflin et al., 2021).

Subjek penelitian yang akan diambil adalah Ibu-Ibu dari Sekolah Ibu yang berlokasi di Mesjid Al-Ikhlas, Margasari, Kota Bandung. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan adanya program Tahsin Sekolah Ibu dikarenakan masih banyaknya anggota sekolah Ibu yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat, bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

### 3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, meliputi:

a. Tes

Tes bacaan Al-Qur-an yang disajikan pada tiga kelas, yaitu kelompok Ihsan, kelompok Pra-Tahsin, kelompok Tahsin.

b. Nontes

Wawancara dilakukan kepada Fasilitator/tutor dan Peserta Sekolah Ibu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap, memaksimalkan jawaban responden, dan mengetahui sikap anggota Sekolah Ibu terhadap program Tahsin Sekolah Ibu.

Observasi terhadap peserta atau anggota Sekolah Ibu. Observasi dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil wawancara.

### 4. Prosedur penelitian

Dalam prosedur penelitian, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, dengan mengikuti tahapan penelitian *Mix Methods* yaitu menggunakan desain penelitian *The Sequential Explanatory Design*. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan masalah.

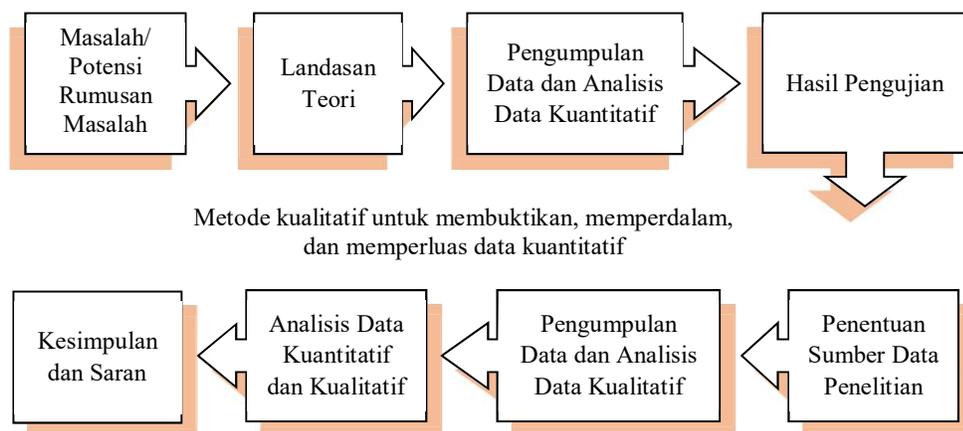
b. Merumuskan landasan teori.

c. Mengumpulkan data tes bacaan peserta, kemudian menganalisis secara

- secara kuantitatif.
- d. Melakukan pengujian.
  - e. Mengumpulkan data wawancara dan observasi, kemudian dianalisis secara kualitatif.
  - f. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif.
  - g. Merumuskan kesimpulan dan saran.

Berikut adalah gambar prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini :

Gambar 3.2 Langkah- langkah penelitian dalam *Sequential Explanatory Design*



## 5. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang terkumpul, diperoleh dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif ini berupa hasil tes untuk mengukur efektivitas program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan Tahsin Al-Qur'an yang diolah secara statistik. Sementara itu, data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara

untuk menjawab proses penerapan dan kendala yang dihadapi untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

## 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

### Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Tentang Efektivitas Program Tahsin Menggunakan Pendekatan *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Di Sekolah Ibu

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Mengukur Hasil Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Ibu.	1. Nilai pre-test. 2. Nilai post-test.	Statistik	Pembina Tahsin
2.	Implementasi pembelajaran Tahsin dengan pendekatan Blended Learning di Sekolah Ibu.	1. Tujuan pembelajaran Tahsin. 2. Penerapan Blended Learning. 3. Sistem pembelajaran Tahsin dengan pendekatan Blended Learning. 4. Suasana pembelajaran Tahsin dengan pendekatan Blended-Learning. 5. Penguasaan pembelajaran Tahsin.	Wawancara	Tutor/ fasilitator  Peserta tahsin

		6. Tanggapan terhadap pembelajaran dengan pendekatan Blended Learning.		
3.	Strengths (kekuatan)	1. Tutor dapat mengidentifikasi langsung kebutuhan belajar peserta Tahsin.	Wawancara	Peserta tahsin dan Tutor/Fasilitator
	Weaknesses (kelemahan)	2. Menggunakan aplikasi yang dimiliki semua peserta.		
	Opportunities (peluang)	7. Tutor termotivasi dengan inovasi mengajar sesuai		
		3. Jangkauannya luas karena dapat diikuti walau jarak antar peserta jauh.		
		4. Bergantung pada jaringan internet yang kurang stabil.		
		5. Dalam pertemuan tatap muka 1 bulan sekali, untuk peserta berlokasi sangat jauh tidak bisa ikut serta tiap bulan, akan tetapi hanya sesekali.		
		6. Jika ada salah satu peserta dalam 1 kelompok yang mengalami kesulitan memahami materi, akan menambah pertemuan pembelajaran kelompok tersebut.		

		<p>kebutuhan belajar peserta.</p> <p>8. <i>Blended learning</i> solusi untuk mengatasi kekurangan pembelajaran hanya tatap muka atau hanya online saja.</p> <p>9. Fleksibel dalam waktu.</p> <p>10. Adanya program tahsin dari Lembaga lain yang sudah terakreditasi.</p> <p>11. Mempertahankan kemajuan atau <i>progress</i> kelas dan peserta tahsin.</p> <p>12. Durasi pembelajaran yang bertambah jika jaringan internet kurang stabil.</p>		
	Threats (tantangan)			
	Kehadiran secara online	1. Ikut serta setiap pembelajaran.	Observasi	
	Kehadiran secara offline	2. Ikut serta setiap pembelajaran.		
	Interaksi peserta dengan Tutor	3. Peserta menanggapi pernyataan tutor. 4. Peserta menanggapi pertanyaan tutor.		

	Interaksi antar peserta	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Peserta mengikuti instruksi tutor.</li><li>6. Tutor mengarahkan peserta tahsin dalam pembelajaran.</li><li>7. Tutor menanggapi pertanyaan peserta tahsin.</li><li>8. Adanya komunikasi antar peserta tahsin.</li><li>9. Menanggapi pernyataan antar peserta.</li></ol>		
--	-------------------------	---	--	--